**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tiga tahapan ini meliputi metode penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian, dan instrumen penelitian.

**A. Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eskperimen. Eksperimen adalah uji coba atau percobaan yang direncanakan atau bersisitem. Metode penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi dan mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian eksperimental dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas (Syamsuddin dan Vismaia, 2006: 151). Eksperimen sebuah penelitian yang dikondisikan (*artificial condition*). Kondisi penelitian diatur oleh peneliti secara penuh. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengujicobakan sebuah perlakuan terhadap sebuah objek, serta membandingkanya dengan kelas kontrol.

Metode eksperimen ini mempunyai validitas yang sangat tinggi. Validitas ini untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel satu atau lebih terhadap variabel lain. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dan berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen, serta menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Sugiyono (2012:73) menjelaskan terdapat empat bentuk desain eksperimen, yaitu sebagai berikut *pre-experimental, true-experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi-experimental*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *true-experimental* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Karakteristik utama dari *true-experimental* adalah sampel yang digunakan untuk ekperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara acak/*random* dari populasi tertentu. Bentuk-bentuk desain penelitian *true-experimental*, yaitu *pretest*-*posttestcontrol group design.*

**Tabel 3.1**

***Pretest-posttestcontrol group desain***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Prates | Perlakuan | Pascates |
| E |  |  |  |
| K |  |  |  |

**Keterangan:**

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

01 : Tes awal pada kelompok eksperimen

02 : Tes akhir pada kelompok eksperimen

03 : Tes awal pada kelas kontrol

04 : Tes akhir pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode NLP (Pemrograman Neurolinguistik) dengan teknik VAKOT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Olfactory, and Taste*).

**B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Sumber data penelitian diperinci kembali menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 kelas, terdiri atas kelas X-1 sampai kelas X-10. Sepuluh kelas ini terdiri atas, 7 kelas X IPA, dan 3 kelas X-IPS.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probality sampling* dengan model *simple random sampling*. *Simple random sampling* dipilih karena pada penelitian ini pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata pada populasi sehingga untuk mengambil sampel, peneliti mengambil dua kelas tanpa prasangka. Cara ini dipilih karena pada dasarnya setiap kelas memiliki rata-rata karakteristik yang hampir sama. Pemilihanya dengan cara melakukan pengundian dari kelas X IPA-1 samapai IPA-7. Akhirnya didapatkan dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yakni kelas X-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas pembanding.

**C. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu instrumen perlakuan, instrumen pengumpulan data, validasi instrumen, dan intrumen pengolahan data.

**1. Instrumen Perlakuan**

Instrumen perlakuan terdiri atas orientasi tentang metode NLP dengan teknik VAKOT, prosedur pelaksanaan perlakuan, dan instrumen RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran).

**a. Orientasi Metode NLP dengan Teknik VAKOT**

Metode NLP dengan teknik VAKOT adalah pembelajaran yang erat kaitanya dengan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Interaksi pembelajaran berhubungan dengan proses pemikiran, perasaan, dan tindakan yang didasari dari sebuah pengalaman-pengalaman pancaindra seperti visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa. Selanjutnya, pengalaman-pengalaman tersebut diaplikasikan ke dalam sebuah bahasa baik lisan maupun tulisan, yaitu menulis teks anekdot yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) **Visual**

Dalam pembelajaran teks anekdot pada awal pembelajaran, peserta didik mendapatkan tayangan *power point* dan video agar pemikiran peserta didik seolah-olah berubah menjadi mata yang dapat memahami teks anekdot dengan baik.

2) Audio

Pemanfaatan audio dalam menulis teks anekdot peserta didik mendapatkan video dan pembacaan teks anekdot agar pemikiran peserta didik seolah-olah berubah menjadi telinga yang dapat menyimak informasi dengan optimal.

3) Kinestetik

Kinestetik berhubungan dengan gerak atau sentuhan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan dramatisasi teks anekdot agar peserta didik dapat melakukan gerakan, komunikasi, dan interaksi yang dapat memengaruhi pemahaman teks anekdot dengan yang lebih baik.

4) Olfaktori

Olfaktori berhubungan dengan penciuman. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan sebuah intruksi ketika mendapatkan sebuah video dan pembacaan teks anekdot. Selanjutnya, pemikirannya berubah seolah-olah menjadi indra penciuman agar mampu mengembangakan imajinasi yang optimal menjadi sebuah teks anekdot.

5) Rasa

Rasa berhubungan dengan pengecap. Peserta didik dapat merasakan sensasi rasa. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan intruksi ketika melihat tayangan *power point*, video, dan pembacaan teks anekdot yang kemudian pemikirannya seolah-olah berubah menjadi lidah agar membantu peserta didik dalam menuangkan ide-ide dan memecahkan masalah dalam membuat sebuah teks anekdot.

**b. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan**

1) Instrumen Perlakuan

Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali tes, yaitu prates (O1) sebelum mendapat perlakuan dan pascates (O2) setelah mendapatkan perlakuan metode NLP melalui teknik VAKOT. Alur dalam memberikan perlakuan metode NLP melalui teknik VAKOT dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Bagan 3.1**

**Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

**Keterangan:**

P1 : Perlakuan 1

P2 : Perlakuan 2

P3 : Perlakuan 3

P4 : Perlakuan 4

Pada bagan 3.1 menunjukkan alur pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen. Pada bagan tersebut menunjukkan bahwa setelah prates dilakukan, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan sebanyak empat kali perlakuan sebelum akhirnya dilaksanakan pascates eksperimen. Perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah langkah-langkah perlakuan yang akan dilakukan peneliti terhadap kelas eksperimen dalam proses pembelajaran.

1. Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan prates menulis teks anekdot.
2. Pada tahap kedua penelitian, peneliti memberikan perlakuan kesatu, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode NLP melalui teknik VAKOT menggunakan media video dan audio. Media video peserta didik melihat tayang tentang layanan kependudukan dan kesehatan, yaitu "*Carut Marut dan Polemik E-KTP*" dan "*Penolakan Pasien Disepuluh Rumah Sakit dan Enam Belas Rumah Sakit Swasta Di Jakarta Mengundurkan Diri dari Program Kartu Jakarta Sehat*". Peserta didik melihat fenomena yang terjadi layanan publik di Indonesia. Selanjutnya, penerapan teks anekdot menggunakan teknik audio, yaitu peserta didik membacaan teks anekdot dalam buku teks bahasa, yaitu tentang "*KTP Ibu yang Hilang*" dan "*Sopir Taksi dan Kemacetan Jakarta*".
3. Pada tahapan ketiga penelitain, peneliti memberikan perlakuan kedua, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode NLP melalui teknik VAKOT, yaitu menggali pemikiran peserta didik untuk menemukan dan menayakan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, rasa, dan penciuman dari media video dan audio tersebut. Selanjutnya, peserta didik diselaraskan pemikiranya lewat proses yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa untuk menemukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
4. Pada tahap keempat penelitian, peneliti memberikan perlakuan ketiga, yaitu melaksanakan pembelajaran teks anekdot dengan metode NLP melalui teknik VAKOT menggunakan media audio, yaitu tentang pembacaan teks anekdot yang berjudul "*Politisi Blusukan Banjir*". Peserta didik setelah mendengarkan pembacaan teks anekdot. Selanjutnya, peserta didik menemukan dan menayakan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh pancaindra, yaitu audio, rasa, dan penciuman.
5. Pada tahap kelima peneliti memberikan perlakuan keempat, yaitu metode NLP melalui teknik VAKOT menggunakan dramatisasi teks anekdot yang berjudul "*Politisi Blusukan Banjir*". Setelah peserta didik melihat video, mendengar pembacaan teks anekdot, dan mendramatisasi teks anekdot, kemudian peserta didik membuat kerangka teks anekdot sesuai dengan pengalaman yang telah didapat dari seluruh pancaindra.
6. Pada tahap enam penelitian, peneliti melakukan pascastes menulis teks anekdot menggunakan metode NLP melalui teknik VAKOT. Sama halnya dengan penugasan pada prates, peserta didik ditugaskan untuk menulis teks anekdot. Pada tahap terakhir ini merupakan pembuktian dari hasil perlakuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

b) Kelas Kontrol

Berikut ini adalah langkah-langkah proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan terhadap kelas kontrol.

1. Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan prates menulis teks anekdot.
2. Pada tahap kedua penelitian, peneliti memberikan perlakuan kesatu, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu dengan mengamati pembacaan teks anekdot dan video yang berjudul "*KTP Ibu yang Hilang*" dan "*Layanan BLSM (Bantuan Langsung Masyarakat Miskin)*".
3. Pada tahap ketiga penelitian, peneliti memberikan perlakuan kedua, yaitu peserta didik bertanya tentang permasalahan-permasalahan layanan publik yang berhubungan dengan teks anekdot yang diamati. Dari berbagai masalah tersebut, peserta didik menemukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
4. Pada tahap keempat penelitian, peneliti memberikan perlakuan ketiga, yaitu melaksanakan pembelajaran teks anekdot dengan metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu dengan mengamati pembacaan teks anekdot yang berjudul "*Anekdot Hukum Peradilan*".
5. Pada tahap kelima peneliti memberikan perlakuan keempat, yaitu metode pembelajaran berbasis masalah, yaitu dengan mengamati pembacaan teks anekdot yang berjudul "*Sampah atau Apa*". Selanjutnya, peserta didik menanyakan permasalahan-permasalahan dari pengamatan teks anekdot yang dibacakan.
6. Pada tahap keenam penelitian, peneliti melakukan pascastes menulis teks anekdot menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Sama halnya dengan penugasan pada prates, peserta didik ditugaskan untuk menulis teks anekdot. Pada tahap terakhir ini merupakan pembuktian dari hasil perlakuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

**c. RPP**

Pengumpulan data ini tentunya dibutuhkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran agar penelitian ini sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaranya, yaitu memproduksi teks anekdot dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Hari/tanggal :

Sekolah : SMA Negeri 6 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/2

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

1) Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli,responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, ingkungan, dan kebijakan publik.

4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.

3) Indikator

4.2.1 Menentukan struktur isi teks anekdot dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

4.2.2 Menyusun teks anekdot baru dengan isi tentang layanan publik.

4) Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterprestasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan materi pembelajaran tentang teks anekdot peserta didik mampu melakukan hal sebagai berikut.

1. Mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan benar sesuai keperluan.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli,responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, ingkungan, dan kebijakan publik.
3. Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran teks anekdot terdiri atas definisi teks anekdot, fungsi teks anekdot, struktur teks anekdot, dan contoh teks anekdot.

a) Definisi Teks Anekdot

Mulyadi dan Danaira (2013:35) anekdot merupakan sindiran, mungkin juga berisi kritik, namun dinyatakan dalam bentuk humor. Selanjutnya, Maryanto, dkk (2013:111) anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal. Jadi, teks anekdot merupakan sejenis cerita pendek, baik itu cerita nonfiksi maupun fiksi yang menceritakan tentang pengalaman pribadi maupun orang lain yang berisi senda gurau, sindiran, kritikan yang bersifat humor, serta mengandung rasa kepedulian terhadap sebuah fenomena di masyarakat untuk mengubah sebuah perilaku.

b) Fungsi Teks Anekdot

Keraf (2010:142) anekdot sering berfungsi sebagai bagian saja dari autobiografi, biografi, atau sejarah. Sebagai bagian dari wacana naratif lainnya yang lebih panjang. Anekdot dapat ditulis sebagai narasi yang *independent*, cerita yang berdiri sendiri. Pendapat Keraf mengungkapkan teks anekdot berfungsi sebagai bagian atau penunjang sebuah karangan narasi. Selanjutnya, Mulyadi dan Danaira (2013:9) anekdot memiliki dua fungsi, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi primer sebagai sarana ekspresi yang berhubungan dengan ketidakpuasan, kejengkelan, kebencian, kemarahan, dan sebagainya.
2. Fungsi sekunder sebagai bahan hiburan, sebagai analogi atau contoh dalam menjelaskan sesuatu sebagai penarik perhatian, dan sebagainya. Pendapat Mulyadi dan Danaira mengungkapkan teks anekdot berfungsi sebagai sarana ekspresi dan hiburan. Jadi, fungsi anekdot sebagai penunjang dari karangan narasi, sebagai sarana ekspresi dalam mengemukakan sindiran atau kritik untuk mengubah perilaku yang erat kaitanya dengan pendidikan, serta sebagai sarana hiburan dalam menyampaikan sebuah sindiran atau kritikan yang dinyatakan dalam bentuk humor sebagai penghilang kejenuhan para pembaca.

c) Struktur Teks Anekdot

Teks anekdot pada umumnya terdiri atas lima bagian atau struktur generik. Lima bagian tersebut antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Gerot dan Wignell dalam Wachidah, 2004:10). Senada dengaan pendapat Maryanto, dkk (2013:114)struktur teks anekdot terdiri atas lima komponen penting adalah sebagai berikut.

1. Abstraksi (sama dengan pembukaan).
2. Orientasi (berfungsi untuk membangun konteks).
3. Krisis (dimaknai sebagai saat terjadinya ketidakpuasan atau kejanggalan).
4. Reaksi (berkenaan dengan tanggapan).
5. Koda (sama dengan penutup).

Mulyadi dan Danaira (2013:5) anekdot berupa cerita ataupun percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Struktur teks anekdot sendiri dibagi menjadi tiga komponen. Komponen tersebut yaitu tokoh, latar, dan alur. Jadi, struktur teks anekdot kerangka utamanya dibagi menjadi tiga komponen, yaitu tokoh, latar, dan alur. Selanjutnya, alur atau cerita teks anekdot ini dikembangkan menjadi lima komponen penting, yaitu abstaksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

e) Contoh Teks Anekdot

**Tabel 3.2**

**Contoh Teks Anekdot**

**KUHP DALAM ANEKDOT**

1. Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.
2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, Pak?” Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi,” pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “Kasih Uang Habis Perkara, Pak …!”
3. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, “Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?” Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, “Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak …!” Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.
4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.
5. Abstrak, yaitu bagian dari pembukaan yang berfungsi memberikan gambaran umum tentang isi teks. Contohnya : seorang dosen memberikan kuliah hukum pidana (paragraf 1).
6. Orientasi, yaitu bagian teks untuk membangun sebuah kronologi peristiwa, *setting*, dan latar yang terjadi. Contohnya : suasana kelas biasa-biasa saja (paragraf 1).
7. Krisis**,** yaitu bagian teks yang menjelaskan tentang permasalahan pribadi atau orang lain yang lucu, unik, dan mengesankan, serta mengandung rasa empati atau kepedulian terhadap sebuah krisis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Contohnya : KUHP dipelesetkan menjadi “Kasih Uang Habis Perkara” (paragraf 2).
8. Reaksi, yaitu bagian teks yang memberikan tanggapan berupa kritikan dan solusi terhadap permasalahan yang dialaminya. Contohnya : mahasiswa tercengang dan tertawa, sedangkan dosen menggeleng-gelengkan kepala (paragraf 3).
9. Kodamerupakan bagian akhir dari cerita yang berisi sebuah simpulan tentang kejadian yang dialaminya. Contohnya : kelas kembali berlangsung normal (paragraf 4).

6) Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode: Metode NLP melalui teknik VAKOT

7) Sumber

1. Mulyadi,Y. dan Danaira, F. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK kelas X*. Bandung: YramaWidya.
2. Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Maryanto, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
4. Wachidah, S. (2004). *Pembelajaran teks anekdot*. Jakarta: Departemen Penddidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
6. Media

8) Langkah-langkah Pembelajaran

**Tabel 3.3**

**Langkah-langkah Pembelajaran Metode NLP dengan Teknik VAKOT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahapan | Kegaiatan Pembelajaran | Waktu |
| a) Kegiatan Awal Apersepsi | 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang memproduksi teks anekdot. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang teks anekdot. 4. Memberikan motivasi. | 10 Menit |
| b) Kegiatan Inti (*Scientific*)  Mengamati  Menanya  Mengeksplorasi Mengasosiasikan (mencoba)  Mengomunikasikan | Pertemuan Menulis Teks Anekdot dengan Tema: Layanan Publik  a. Mengamati   1. Penerapan teks anekdot menggunakan teknik visual dan audio : Peserta didik mengamati video teks anekdot tentang layanan kependudukan dan kesehatan, yaitu "*Carut Marut dan Polemik E-KTP*" dan "*Penolakan Pasien Disepuluh Rumah Sakit dan Enam Belas Rumah Sakit Swasta Di Jakarta Mengundurkan Diri dari Program Kartu Jakarta Sehat*". Peserta didik melihat fenomena yang terjadi layanan publik di Indonesia. 2. Penerapan teks anekdot menggunakan teknik audio : Peserta didik membacaan teks anekdot dalam buku teks bahasa, yaitu tentang "*KTP Ibu yang Hilang dan Sopir Taksi dan Kemacetan Jakarta*". 3. Peserta didik mencermati uraian video dan pembacaan teks anekdot, kemudian menemukan permasalahan-permasalahan layanan publik dari teks anekdot tersebut. Selanjutya, hasil penemuan permasalahan tersebut, dihubungkan dengan pengalaman pancaindra yang didapatkan peserta didik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik mencermati uraian video dan pembacaan teks anekdot, kemudian diamati dan dirasakan oleh seluruh pancaindra untuk menentukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. | 40 Menit |
| b. Menanya   1. Peserta didik bertanya tentang permasalahan-permasalahan layanan publik yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa. 2. Peserta didik bertanya tentang isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang belum dipahami dari teks anekdot yang diamati dan dirasakanya. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan teman yang berhubungan dengan teks anekdot. | 10 Menit |
| c. Mengeksplorasi   1. Peserta didik diselaraskan pemikiranya untuk menemukan permasalahan-permasalahan layanan publik yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa. 2. Peserta didik diselaraskan pemikiranya lewat proses yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa untuk menemukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. | 20 Menit |
| d. Mengasosiasikan   1. Peserta didik berkelompok mencoba menemukan karakteristik, struktur isi atau sistematika, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Teks anekdot tersebut berjudul, yaitu "*Politisi Blusukan Banjir*". Peserta didik terlebih dahulu membacakan teks anekdot tersebut, kemudian peserta didik mendengarkannya. 2. Peserta didik mencermati pembacaan teks anekdot "*Politisi Blusukan Banjir*". Selanjutnya, peserta didik membuat sebuah dramatisasi teks anekdot. Peserta didik menemukan permasalahan-permasalahan layanan publik dari teks anekdot tersebut. Selanjutya, hasil penemuan permasalahan tersebut, dihubungkan dengan pengalaman pancaindra yang didapatkan peserta didik secara langsung dalam kehidupan. 3. Peserta didik mencermati uraian pembacaan dan dramatisasi teks anekdot, kemudian diamati dan dirasakan oleh seluruh pancaindra untuk memproduksi teks anekdot. 4. Peserta didik secara berkelompok melakukan *mind mapping* (membuat kerangka) teks anekdot dari proses yang dirasakan oleh seluruh pancaindra, yaitu visual, audio, kinestetik, olfaktori, dan rasa. Proses membuat kerangka diciptakan dari psoses pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh pancaindra. Apa yang kita lihat, dengar, lakukan, cium, dan rasa. Selajutnya, apa yang dirasakan oleh multi pancaindra ini dideskripsikan melalui teks anekdot. Contohnya : aku melihat seorang ibu yang sedang mengandung diabaikan di rumah sakit. Aku mendengar masyarakat berteriak keras karena mengatre. Aku merasakan kerja keras seorang ayah mengantarkan ibunya melahirkan. Aku merasakan bau busuknya para koruptor. Aku merasakan pahitnya ketika seorang anak yang sakit diterlantarkan di rumah sakit. 5. Peserta didik berkelompok membuat teks anekdot. 6. Peserta didik mengelompokkan karakter teks anekdot berdasarkan hasil penilaian dengan teman. 7. Peserta didik menyimpulkan tentang proses memproduksi teks anekdot yang baik dan benar berdasarkan isi, struktur teks, dan EYD. | 70 Menit |
| e. Mengomunikasikan   1. Setiap kelompok serentak memajankan hasil memproduksi teks anekdot secara individu di depan kelas, kemudian kelompok lain melihatnya. Ketika satu kelompok menempelkan tugasnya secara individu, ada satu orang yang menjaganya (menjaga stan) untuk menjawab segala pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok satu melihat hasil dari kelompok dua, kelompok dua melihat hasil dari kelompok tiga, kelompok tiga melihat hasil dari kelompok empat, dan seterusnya. 2. Anekdot terbaik akan dibuat dramatisasinya. 3. Melaporkan simpulan hasil diskusi kelompok. | 20 Menit |
| c) Kegitan Penutup | 1. Siswa dan guru merefleksi simpulan tentang topik pembelajaran. 2. Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). | 10 Menit |

9) Penilaian

a) Format Penilaian Proses

**Tabel 3.4**

**Format Penilaian Proses**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Dinilai | Teknik Penilaian | Waktu Penilaian | Instrumen Penilaian | Keterangan |
| 1 | Religius | Pengamatan | Proses | Lembar pengamatan | Hasil  penilaian  nomor 1 dan  2 untuk  masukan  pembinaan  dan informasi  bagi Guru  Agama dan  Guru PKn |
| 2 | Tanggung Jawab |  |  |  |  |
| 3 | Jujur |  |  |  |  |
| 4 | Disiplin |  |  |  |  |
| 5 | Santun |  |  |  |  |

b) Format Penilaian Hasil Teks Anekdot

**Tabel 3.5**

**Format Penilaian Hasil Teks Anekdot**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk penilaian | Instrumen |
| Memproduksi teks anekdot | Tes tertulis | Isian | 1. Tulislah sebuah teks anekdot dengan topik layanan publik dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. |

d) Format Penilaian Teks Anekdot

**Tabel 3.6**

**Format Penilaian Teks Anekdot**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Skala Penilaian** | | | | | **Bobot** | **Skor Ideal** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Isi Teks Anekdot |  |  |  |  |  | 8 | 40 |
| 2. | Struktur Teks Anekdot |  |  |  |  |  | 6 | 30 |
| 3. | Kebahasaan |  |  |  |  |  | 6 | 30 |
| **Jumlah** | | | | | | | 20 | 100 |

Disadur dari : (Nurgiyantoro, 2001: 307) dan (Maryanto,dkk. 2013: 52-54).

**Tabel 3.7**

**Format Deskripsi Penilaian Teks Anekdot**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Skala Penilaian** | **Deskripsi Nilai** |
| 1. | Isi Teks Anekdot | 5 | Isi teks anekdot terdapat sindiran, kritik, humor, dan perilaku. |
| 4 | Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 3 | Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 2 | Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 1 | Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 2. | Struktur Teks Anekdot | 5 | Struktur anekdot lengkap yang terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. |
| 4 | Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 3 | Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 2 | Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 1 | Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 3. | Kebahasaan | 5 | Pengembangan sesuai dengan beberapa aspek seperti ketepatan tanda baca, ketepatan ejaan, penggunaan diksi yang tepat, konjungsi yang tepat, dan struktur kalimat yang efektif. |
| 4 | Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 3 | Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 2 | Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |
| 1 | Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. |

10) Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Nurgiyantoro (2001: 313) mengungkapkan catatan tes kemampuan menulis tingkat analisis dalam kaitannya dengan pemberian tugas menulis peserta didik, yang perlu diperlukan adalah bentuk tugas yang bagaimanakan yang kiranya dapat mengungkap daya kognitif yang bersifat analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan kata lain, bagaimanakan memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat memaksa mempergunakan kemampuan berpikirnya secara optimal. Jadi, kemampuan menulis teks anekdot ini termasuk ke dalam jenis kemampuan menulis tingkat analisi karena peserta didik sebelum memproduksi sebuah teks anekdot, mereka diberikan sebuah perlakuan atau rangsangan berupa video, pembacaan teks anekdot, dan dramatisasi yang kemudian diamati. Setelah pengamatan, kemudian peserta didik digali pemikiran dan pengalamanya untuk membuat sebuah teks anekdot yang terjadi pada fenomena di masyarakat. Penggalian pemikiran dan pengalaman inilah membutuhkan daya kreativitas pengembangan sebuah gagasan yang optimal.

**Tabel 3.8**

**Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Teks** | **Materi** | **Jenjang Kognitif** | | | | **Jumlah** |
| **K1** | **K2** | **K3** | **K4** |
| 1. | **Teks 1** | Memproduksi Teks Anekdot |  |  |  | 1 | 1 |
| **Jumlah** | | |  |  |  |  | 1 |

**Keterangan :**

K1 : Ingatan

K2 : Pemahaman

K3 : Aplikasi (penerapan)

K4 : Analisis

Untuk soal tes kemampuan menulis teks anekdot dalam pemberian soal dan langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengajar membagikan soal kepada peserta didik.
2. Soal terdiri atas satu teks dan kriteria yang dinilai ada tiga aspek, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan teks anekdot.
3. Peserta didik menjawab soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Peserta Didik diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan.

**2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data terdiri atas soal tes esai menulis teks anekdot dan lembar observasi.

**a. Soal Tes Esai Menulis Teks Anekdot**

Nurahayatin (2009:56) menjelaskan tes tertulis adalah tes yang meminta peserta didik merespon pertanyaan dalam soal dengan memberikan jawaban secara tertulis. Artinya jenis tes ini menuntut peserta didik untuk memberikan suatu jawaban yang relevan dengan soal yang diberikan melalui kemampuan teks menulis anekdot. Secara garis besar, tes tulisan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Tes Esai

Tes esai, yakni tes yang jawabannya bersifat uraian dan peserta didik dapat memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya berdasarkan.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang jawabannya sudah tersedia dan penilaiannya sudah pasti sehingga penilaiannya objektif.

Berdasarkan di atas, peneliti menggunakan tes tulisan berbentuk esai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat evaluasi berupa tes tertulis (prates dan pascates). Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapat perlakuan (prates) dan sesudah mendapat perlakuan (pascates). Tes pertama dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot sebelum mendapatkan perlakuan. Sementara itu, tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik menulis teks anekdot setelah mendapat perlakuan berupa penerapan metode NLP dengan teknik belajar VAKOT.

**Tabel 3.9**

**Format Soal Esai**

|  |
| --- |
| **Nama :**  **Kelas :** |
| Buatlah sebuah teks anekdot sesuai topik tentang “Layanan Publik”, dengan memerhatikan isi, struktur teks, dan kebahasaan yang baik dan benar! |
| **Jawaban :** |

**b. Lembar Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengajar dan peserta didik. Observasi terhadap pengajar dilakukan untuk menilai aktivitas pengajar selama pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan metode NLP melalui teknik belajar VAKOT dan metode pembelajaran berbasis masalah berlangsung. Observasi terhadap peserta didik pun dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan metode NLP melalui teknik VAKOT dan metode pembelajaran berbasis masalah berlangsung.

Lembar observasi pengajar yang harus diamati dan dinilai ada enam aspek, yaitu kemampuan pengajar membuka pelajaran teks anekdot, sikap pengajar dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot, proses pembelajaran menulis teks anekdot, kemampuan menggunakan metode, evaluasi pembelajaran menulis teks anekdot, dan kemampuan menutup pembelajaran menulis teks anekdot. Selanjutnya, lembar observasi peserta didik yang harus diamati dan dinilai ada empat aspek, yaitu antusias peserta didik dalam menulis teks anekdot, inisiatif peserta didik dalam mengajukan pendapat, kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis teks anekdot, dan keseriusan peserta didik dalam memerhatikan penjelasan pengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Lembar observasi pengajar dan peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 3.10**

**Format Lembar Observasi Aktivitas Pengajar**

**dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hal yang Diamati** | **Dilakukan atau Tidak** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Kemampuan membuka pelajaran menulis teks anekdot.  a. Menarik perhatian peserta didik.  b. Menumbuhkan motivasi.  c. Memberi acuan.  d. Mengadakan apresiasi. |  |  |
| 2. | Sikap pengajar dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot.  a. Artikulasi suara.  b.Gerakan badan tidak menggangu perhatian peserta didik.  c. Antusias penampilan menarik.  d. Mobilitas posisi tempat. |  |  |
| 3. | Proses pembelajaran menulis teks anekdot.  a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan.  b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh, dan latihan.  c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons.  d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu. |  |  |
| 4. | Kemampuan menggunakan metode*.*   1. Memerhatikan langkah-langkah penggunaan metode*.* 2. Kesesuaian metode dengan materi pembahasan. 3. Keterampilan dalam mempraktikan*.* 4. Membangun antusias serta menanggapi respon peserta didik dalam menggunakan metode*.* |  |  |
| 5. | Evaluasi pembelajarangan menulis teks anekdot.  a. Menggunakan penilaian proses dan hasil.  b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan.  c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang. |  |  |
| 6. | Kemampuan menutup pembelajaran menulis teks anekdot.  a. Meninjau kembali.  b. Mengevaluasi.  c. Menugaskan kegitan kurikuler.  d. Menginformasikan bahan selanjutnya. |  |  |

**Tabel 3.11**

**Format Lembar Observasi Aktivitas Pesert Didik**

**dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hal yang Diamati** | **SB** | **B** | **C** | **K** |
| 1. | Antusias dalam menulis teks anekdot.  a. Mengikuti istruksi pengajar untuk belajar.  b.Secara tekun melaksanakan kegiatan belajar.  c.Mencari dan menentukan hal-hal yang penting yang dapat mendukung menulis teks anekdot.  d. Mencatat hal-hal penting. |  |  |  |  |
| 2. | Inisiatif dalam mengajukan pendapat.  a. Keaktifan bertanya.  b. Keaktifan untuk menjawab.  c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat.  d. Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan. |  |  |  |  |
| 3. | Kesungguhan mengajar tugas menulis teks anekdot.  a. Keseriusan dalam menulis teks anekdot.  b. Ketekunan dalam menulis teks anekdot.  c. Kesesuaian teks anekdot ditulis dengan karakteristik teks anekdot.  d. Kemampuan menulis teks anekdot secara sistematis. |  |  |  |  |
| 4. | Memerhatikan penjelasan pengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot.  a. Menyimak penjelasan pengajar dengan seksama.  b. Tidak membuat kegaduhan saat pengajar menjelaskan.  c. Mencatat hal-hal penting dari penjelsan pengajar.  d. Memahami contoh teks anekdot yang diberikan pengajar. |  |  |  |  |

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**3. Validasi Instrumen**

Validitas instrumen terdiri atas uji validitas, reliabilitas instrumen, daya pembeda, dan indeks kesukaran.

**a. Uji Validitas Tes**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:160). Untuk mengkaji butir soal teks anekdot, maka skor butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Soal teks anekdot hanya satu butir, tetapi penilaian teks anekdot ini dilihat dari tiga aspek, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan teks anekdot. Untuk menguji validitas instrumen digunakan *software* *Anates* V4. Untuk menginterpretasikan nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *Anates* V4, digunakan kriteria tes sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

**Interpretasi Nilai rxy**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya rxy** | **Kriteria** |
| Antara | Sangat tinggi |
| Antara | Tinggi |
|  | Sedang |
| Antara | Rendah |
| 0 | Sangat rendah |

(Arikunto,2010 : 245)

Nilai yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *software* *Anates* V4 yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan interpretasi menurut Sugiyono (2012 : 126), yaitu bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Anates* V4 diperoleh koefisien korelasi keseluruhan soal adalah rxy = 0,44, hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki validitas sedang sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Adapun validitas untuk setiap butir soal teks anekdot disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.13**

**Validitas Setiap Butir Soal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Soal** | **Koefisien Validitas** | **Kriteria Validitas** |
| 1 | 0,91 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,70 | Tinggi |
| 3 | 0,59 | Sedang |

**b. Uji Reliabilitas Tes**

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas tes adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketetapan dan ketelitian hasil. Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Arikunto (2010:171) mengemukakan reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menginterpretasikan nilai realiabilitas tes yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *Anates* V4, digunakan kriteria tes sebagai berikut.

**Tabel 3.14**

**Interpretasi Reliabilitas Tes**

|  |  |
| --- | --- |
| **Koefisien reliabilitas** | **Interpretasi** |
| 0,80 <*r*11 ≤ 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,60 <*r*11 ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40 <*r*11 ≤ 0,60 | Sedang |
| 0,20 <*r*11 ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 <*r*11 ≤ 0,20 | Sangat rendah |

(Arikunto, 2010:86)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Anates* V4 diperoleh derajat realibilitas r11 = 0,61 ini berarti bahwa butir soal teks anekdot secara keseluruhan memiliki derajat realibilitas tinggi.

**c. Uji Daya Pembeda**

Suherman, dkk (2003: 199-200) menyatakan daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara peserta didik yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal tersebut atau siswa yang menjawab salah. Dengan kata lain, daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda tipe uraian dihitung dengan menggunakan *software Anates* V4. Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, dkk, 2003 : 202) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.15**

**Klasifikasi Daya Pembeda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Daya Pembeda (DP)** | **Kriteria** |
| DP ≤ 0,00 | Sangat jelek |
| 0,00 < DP ≤ 0,20 | Jelek |
| 0,20 < DP ≤ 0,40 | Cukup |
| 0,40 < DP ≤ 0,70 | Baik |
| 0,70 < DP ≤ 1,00 | Sangat baik |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software Anates* V4, daya pembeda butir soal teks anekdot digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.16**

**Nilai DP Tiap Butir Soal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Soal** | **Nilai DP** | **Kriteria** |
| 1 | 1,00 | Sangat baik |
| 2 | 0,45 | Baik |
| 3 | 0,52 | Baik |

**d. Indeks Kesukaran**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran *(difficulty index)*. Indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari proporsi. Semakin mudah soal tersebut semakin besar pula bilangan indeksnya. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunkan *software Anates* V4. Nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian diinterpresikan sebagai berikut.

**Tabel 3.17**

**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indeks Kesukaran** | **Kriteria** |
| 0,86-1 | Sangat mudah, sebaiknya dibuang |
| 0,71-0,85 | Mudah |
| 0,31-0,70 | Sedang |
| 0,16-0,30 | Sukar |
| 0,00-0,15 | Sangat sukar, sebaiknya dibuang |

(To, 2003: 23)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan menggunakan *software Anates* V4, indeks kesukaran setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.18**

**Indeks kesukaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Soal | Nilai IK | Interpretasi |
| 1 | 0,52 | Sedang |
| 2 | 0,50 | Sedang |
| 3 | 0,48 | Sedang |

**4. Instrumen Pengolahan Data**

Instrumen pengolahan data dalam menulis teks anekdot menggunakan metode NLP dengan teknik VAKOT terdiri atas penskoran, uji reliabilitas antarpenimbang, uji sampel tidak nerhubungan (*independent samples t test*), normalitas, homogenitas, uji dua sampel berpasangan (*paired samples t test*), dan uji efek perlakuan.

a. Penskoran Menulis Teks Anekdot

Peneliti menganalisis hasil uji awal dan uji akhir peserta didik dalam menulis teks anekdot menggunakan metode NLP dengan teknik VAKOT. Tahapan pertama peneliti menentukan skor uji awal dan uji akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus sebagai berikut.

**Tabel 3.19**

**Penskoran**

|  |
| --- |
| Nilai = Skor yang diperoleh X 100  Skor maksimal |

b. Menentukan Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Dalam menguji penilaian lebih dari satu orang penimbang bagi setiap tes agar penilaian lebih objektif. Jadi, uji reliabilitas tes ini menggunakan prinsip ANAVA dan perhitungan reliabilitas dengan format sebagai berikut.

**Tabel 3.20**

**Format *ANAVA***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Variasi** | **SS** | **Db** | **Variansi** |
| Dari testi | SStΣdt2 | N-1 | SStΣdt2\_  N-1 |
| Dari penguji | SSpΣd2p | K-1 | - |
| Dari kekeliruan | SSkkΣd2kk | (N-1) (K-1) | SSkkΣd2kk  (N-1) (K-1) |

Berdasarkan tabel 3.20, untuk mencari reliabilitas antarpenimbang dapat mengunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 3.21**

**Rumus Mencari Reliabilitas Antarpeninmbang**

|  |
| --- |
| Rn = (Vt– Vkk)  Vt |

**Keterangan:**

Rn : reliabilitas yang dicari

Vt : variansi dari testi

Vk : variansi dari kekeliruan

Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitas antarpenimbang, peneliti menggunakan tabel *Guilfor*d sebagai berikut.

**Tabel 3.22**

***Guilford***

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kualitas Korelasi** |
| < 0,20 | tidak ada |
| 0,20 – 0,40 | sendah |
| 0,40 – 0,70 | sedang |
| 0,70 – 0,90 | tinggi |
| 0,90 – 0,99 | tinggi sekali |
| 1,00 | sempurna |

*(Subana dan Sudrajat, 2005:104)*

c. Uji Sampel Tidak Berhubungan (*Independent Samples T Test*)

Priyatno (2010: 32) mengemukakan *independent samples t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berhubungan. Artinya, uji sampel tidak berhubungan ini untuk menguji perbedaan nilai prates kontrol dan eksperimen, serta pascates kontrol dan eskperimen. Apabila perbedaan nilai prates atau pascates nilainya signifikan, maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, apabila perbedaan nilai prates atau pascates nilainya tidak siginifikan, maka hipotesis diterima. Jadi, nilai pada uji F > 0,05, maka Ho diterima. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows.*

d. Uji Normalitas

Priyatno (2010:71) mengemukakan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal menggunakan metode parametrik, sedangakn apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan metode nonparametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows.*

e. Uji Homogenitas

Priyatno (2010: 76) mengemukakan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa varian populasi data. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *independent samples t test* dan *one way ANOVA*. Asumsi dasar dalam analisis varian *ANOVA* adalah varians dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

f. Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test)*

Priyatno (2010: 37) mengemukakan uji dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Artinya, sebuah sampel, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah sampel prates kontrol dan pascates kontrol, serta prates eksperimen dan pasacates eksperimen. Jadi, signifikasi homogenitas < 0,05.

g. Uji Efek Perlakuan

Rosenthal (1991: 19) mengemukakan uji efek perlakuan dalam sebuah penelitian untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan.

**Tabel 3. 23**

**Rumus Efek Perlakuan**

r =

**Keterangan :**

t : Hasil perhitung *independent t test pascates dikurangi prates*

df : Jumlah keseluruhan peserta tes

**Tabel 3.24**

**Kriteria Nilai Efek Perlakuan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Efek Perlakuan** | **Nilai r** |
| Kecil | 0,100 |
| Sedang | 0,243 |
| Besar | 0,371 |

(Coolidge, 2000: 151)

|  |
| --- |
|  |